



Pengenalan Konsep Ekonomi Sirkular Melalui Webinar “Ekonomi Sirkular: Solusi Masalah Persampahan di Indonesia”

Rahmat Syarif ^{✉1} Anhar Januar Malik ² Khaerunnisa Nur Fatimah Syahnur ³ Fitriyani ⁴
Mirandha Ariesca Riana ⁵ Iskandar Arifin ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Teknologi dan Bisnis Kalla, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak

Permasalahan sampah, termasuk sampah plastik, sudah menjadi masalah global. Berbagai negara pesisir ternyata menghasilkan ratusan juta sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik dimana sampah plastik tersebut akhirnya berakhir di lautan. Sayangnya, Indonesia menduduki urutan kedua sebagai negara penyumbang terbesar di bawah Cina. Ketidakmaksimalan pengelolaan sampah di Indonesia setidaknya disebabkan oleh dua hal, yaitu perilaku masyarakat dan ketidakefektifan sistem pengelolaan sampah yang diterapkan oleh pemerintah yang kemudian menyebabkan banyaknya sampah yang justru dibakar, dikubur pada lubang di tanah, dan dibuang ke sungai ataupun laut. Oleh karena itu, menjadi hal yang cukup wajar dan direkomendasikan dimana sektor swasta mengambil peran untuk turut menyelesaikan permasalahan sampah di tanah air ini. Secara global, sektor bisnis telah memulai berbagai macam inisiasi bisnis yang menggunakan pendekatan ekonomi sirkular, sebuah konsep yang sudah jamak digunakan oleh sektor bisnis untuk mengatasi permasalahan sampah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Webinar ini diharapkan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana keterlibatan sektor swasta bisa mempercepat penyelesaian permasalahan sampah di Indonesia.

Kata Kunci: *ekonomi sirkular; sampah plastik; bisnis berkelanjutan*

Abstract

A waste problem, including plastic waste, has become the global problem. Many coastal countries have regularly produced hundred thousand billion of unmanaged plastic waste which ends up in the ocean and unfortunately among those countries, Indonesia has ranked the second country which produces the biggest plastic waste just below China. At least, two factors have caused waste management in Indonesia becoming nonoptimal which are human behavior and the ineffective waste management that is implemented by government which hand in hand be the cause of many uncollected waste ending up being incinerated, disposed to the ground, and thrown directly to the river or ocean. Therefore, it is totally normal and recommended that private sector involves in solving the waste problem in Indonesia. Globally, business sectors have started many business initiatives adopted the circular economy approach, a framework generally used by private sector to solve the waste problem. This community service webinar event is aimed to leverage the community's insight on how the business sector involvement can accelerate the solution of waste problem in Indonesia

Keywords: *circular economy; plastic waste; sustainable business.*

✉ Corresponding author :

Email Address : rahmatsyarif@kallabs.ac.id

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik telah lama menjadi topik hangat dalam perbincangan global. Sebuah riset bertajuk “Plastic Waste Inputs from Land into Ocean” menemukan bahwa setidaknya terdapat 275 Juta ton sampah plastik pada tahun 2010 yang berasal dari 192 negara pesisir di dunia dimana 4,8 sampai 12,7 Juta Ton dari sampah plastic tersebut berakhir di laut (Jambeck et al., 2015). Fakta lain dari penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa Cina adalah negara penyumbang sampah plastik ke lautan terbesar di dunia dimana terdapat 8,82 Juta Ton sampah plastik yang dihasilkan setiap tahunnya dan sayangnya posisi kedua diduduki oleh Indonesia dengan menyumbang 3,22 Juta Ton sampah plastik ke laut setiap tahunnya (Jambeck et al., 2015). Pada penelitian yang berbeda, Carmichael (2021) menjelaskan bahwa Indonesia, yang menghasilkan 9,128 Juta Ton total sampah plastik setiap tahunnya, menduduki peringkat keenam di bawah Amerika, Negara Uni Eropa, India, China dan Brasil sebagai penghasil sampah terbesar di dunia dimana jumlah tersebut merupakan 14% dari total produksi sampah (65,2 Juta Ton) yang dihasilkan Indonesia setiap tahunnya.

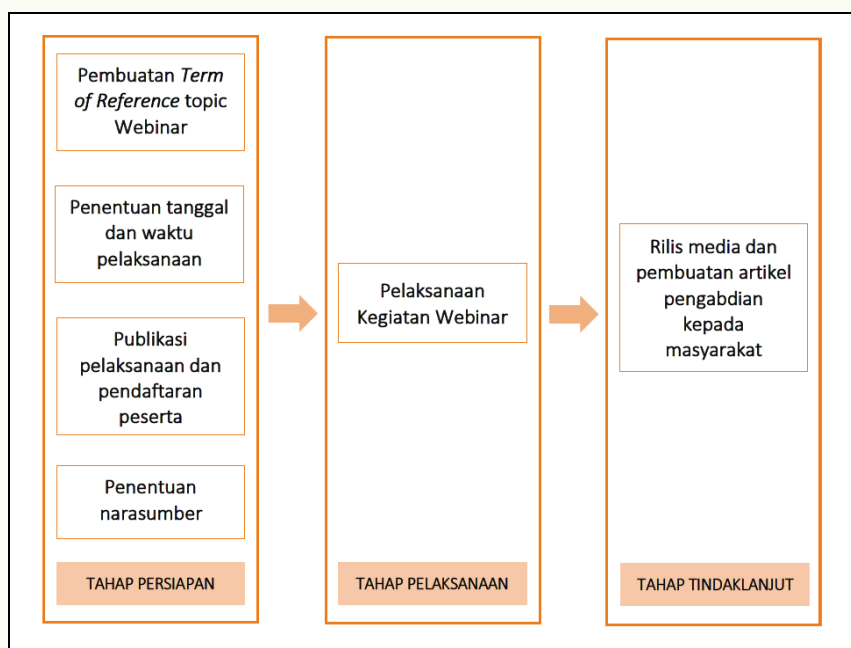
Beberapa laporan mengidentifikasi bahwa setidaknya ada dua argumentasi yang menjelaskan mengapa Indonesia menjadi salah satu penghasil sampah terbesar di dunia, termasuk sampah plastik. Argumentasi pertama adalah bahwa permasalahan sampah disebabkan oleh perilaku manusia. Schlehe dan Yulianto (2020), yang melakukan riset permasalahan sampah dengan menggunakan pendekatan antropologi, menjelaskan bahwa secara umum membakar sampah, mengubur sampah ke dalam lubang, atau membuang sampah langsung ke sungai merupakan beberapa penyebab terjadinya permasalahan sampah di Indonesia. Lebih lanjut, disebutkan bahwa bagi masyarakat membakar sampah plastik, membuang di tempat yang tidak seharusnya, atau mengubur sampah ke dalam tanah merupakan hal yang tidak menimbulkan masalah dan sudah biasa dilakukan (Schlehe & Yulianto, 2020). Faktor perilaku manusia ini, menurut Yulida, Suwarni, dan Sarto (2016), sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bagaimana harusnya memperlakukan sampah.

Namun, di saat yang sama faktor kebijakan pengelolaan sampah yang diterapkan oleh pemerintah juga layak menjadi sorotan sebagai penyebab terjadinya permasalahan sampah di Indonesia. Laporan World Economic Forum (2020) menjelaskan bahwa salah satu penyebab utama tingginya tingkat polusi sampah, terutama sampah plastik, di Indonesia adalah kurang berkembangnya sistem pengelolaan sampah yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan teknikal, kemampuan implementasi, dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah lokal. Ketiga hal tersebut kemudian berujung pada tidak terbentuknya sistem pengelolaan sampah yang maksimal di masyarakat (World Economic Forum, 2020). Laporan tersebut kemudian bisa mengkonfirmasi kenapa masih terdapat 40% dari 142 juta penduduk perkotaan di Indonesia yang tidak memiliki akses terhadap layanan dasar pengumpulan sampah (World Bank, 2019).

Kurang maksimalnya peran pemerintah akhirnya mengakselerasi munculnya berbagai macam inisiasi dari sektor swasta untuk terlibat dalam penyelesaian permasalahan sampah di Indonesia. Scheinberg (2010) menekankan bahwa sektor swasta memang penting untuk dilibatkan dalam permasalahan penyelesaian sampah karena pemerintah lokal bukanlah sebuah institusi yang memiliki pengetahuan cukup dalam memahami bagaimana rantai pasok sampah termasuk industri daur ulang berjalan. Sektor swasta kemudian memberikan respon dengan menghasilkan unit bisnis yang menerapkan sistem ekonomi sirkular. Secara umum, ekonomi sirkular adalah konsep yang mencoba untuk mengintegrasikan kegiatan ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan dimana kerangka ekonomi sirkular berfokus pada penutupan siklus produksi ke konsumsi sehingga umur produk bisa diperpanjang, digunakan kembali, didaur ulang menjadi produk yang sama, ataupun didaur ulang menjadi produk lainnya (de Kock, Sadan, Arp, & Upadhyaya, 2020; Franco-García, Carpio-Aguilar, & Bressers, 2019; Munaro, Tavares, & Bragança, 2020). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa webinar yang bertemakan ‘Ekonomi Sirkular: Solusi Permasalahan Sampah di Tanah Air’ ini kemudian ditujukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap krisis sampah yang terjadi di Indonesia, memperkenalkan konsep ekonomi sirkular yang secara global sudah menjadi jawaban atas permasalahan sampah, dan tentunya membuka wawasan bagaimana praktik terbaik sebuah unit bisnis bisa ikut berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan sampah.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk webinar nasional ini direncanakan, dilaksanakan, dan ditindaklanjuti sesuai dengan alur metode yang telah disepakati. Adapun alur metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Ada empat hal yang dilakukan oleh panitia pelaksana kegiatan pada tahap persiapan:

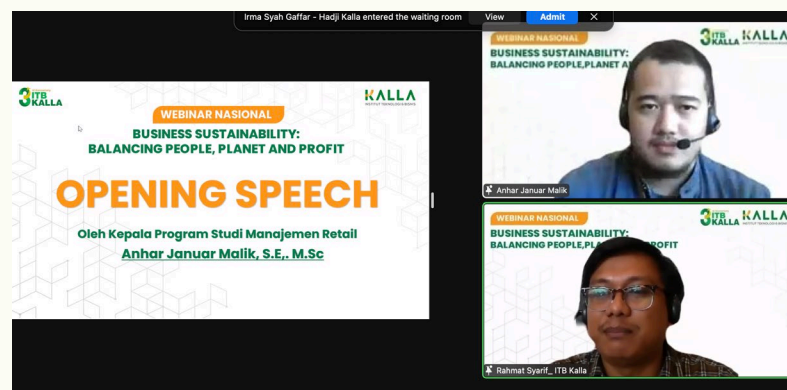
1. Pembuatan Term of Reference topik webinar dan Waktu Pelaksanaan
Pada tahap ini, panitia pelaksana melakukan kajian literatur tentang isu yang berkembang pada dunia bisnis dan kemudian ditemukanlah bahwa isu bisnis berkelanjutan (Sustainable Business) yang secara umum menggunakan pendekatan Triple Bottom Line (Lingkungan, Manusia, dan Laba) sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Eksplorasi literatur selanjutnya kemudian menemukan bahwa Indonesia menjadi salah satu penghasil sampah terbesar di dunia. Hal ini yang akhirnya membuat panitia pelaksana Webinar untuk memutuskan mengambil isu bisnis berkelanjutan dengan mengambil fokus pada solusi masalah persampahan di Indonesia dan bertemakan “Ekonomi Sirkular: Solusi Permasalahan Sampah di Tanah Air”. Setelah itu, ditentukanlah tanggal pelaksanaan webinar yaitu pada hari jumat 24 Juli 2022, pukul 14.00 – 16.00 WITA.
2. Penentuan Narasumber
Narasumber yang dipilih adalah Musawwir Muchtar yang merupakan Chief Operation Officer (COO) dari Octopus Indonesia. Octopus Indonesia adalah salah satu bisnis rintisan, yang melalui penerapan sirkular ekonomi pada bisnis model yang dimiliki, terlibat dalam penyelesaian persoalan sampah plastik di Indonesia. selain itu, pemilihan narasumber juga didasari oleh portofolio yang dimiliki dimana Musawwir Muchtar merupakan salah satu mentor di Global Innovation Through Science and Technology (GIST Tech-I) pada American Association for the Advancement of Science (AAAS) dan merupakan salah satu ekspert yang menjadi perwakilan Indonesia pada Global Solution Initiative Summit tahun 2022 di Berlin, Jerman.
3. Publikasi Pelaksanaan dan Pendaftaran Peserta
Publikasi pelaksanaan dilakukan dengan memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Whatsapp untuk menyebarluaskan poster (Gambar 2) mengenai kegiatan Webinar yang juga mencantumkan tautan formulir pendaftaran untuk calon peserta. Adapun jumlah peserta yang mendaftarkan dirinya sebanyak 108 pendaftar dengan berbagai latar belakang yang berbeda – beda seperti siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), mahasiswa, akademisi (dosen dan guru), karyawan swasta, Aparatur Sipil Negara (ASN), dan juga praktisi bisnis.



Gambar 2. Poster Kegiatan Webinar

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Webinar ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan yaitu Jumat, 24 Juli 2022 dan dimulai pada pukul 14.00 WITA melalui Zoom Meeting yang tautannya sudah dibagikan kepada peserta. Webinar dibuka oleh sambutan Kepala Program Studi Manajemen Retail Institut Teknologi dan Bisnis Kalla, Anhar Januar Malik, S.E., M.Sc (Gambar 3), yang menjelaskan tentang topik keberlanjutan (Sustainability) pada industri retail dan alasan pemilihan topik webinar.



Gambar 3. Kata Pengantar oleh Kepala Program Studi Manajemen Retail Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

Webinar kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber utama (Gambar 4) yang berlangsung selama 30 menit. Narasumber menjelaskan berbagai macam persoalan sampah plastik di Indonesia seperti kurangnya akses rumah tangga ke layanan daur ulang sampah, hasil daur ulang yang memiliki kualitas rendah dan akhirnya menjadi sampah, sampai ketidakefektifan distribusi sampah yang membuat banyak sampah akhirnya justru berakhir di tempat yang tidak seharusnya. Narasumber kemudian menjelaskan bagaimana Octopus Indonesia membangun bisnis model dengan pendekatan ekonomi sirkular yang kolaboratif (Gambar 5). Di akhir presentasinya, narasumber memaparkan bahwa tidak hanya membawa dampak yang baik kepada lingkungan, model bisnis dengan pendekatan ekonomi

sirkular yang dijalankan oleh Octopus Indonesia terbukti bisa menciptakan lapangan kerja dan mengangkat kesejahteraan pemulung.

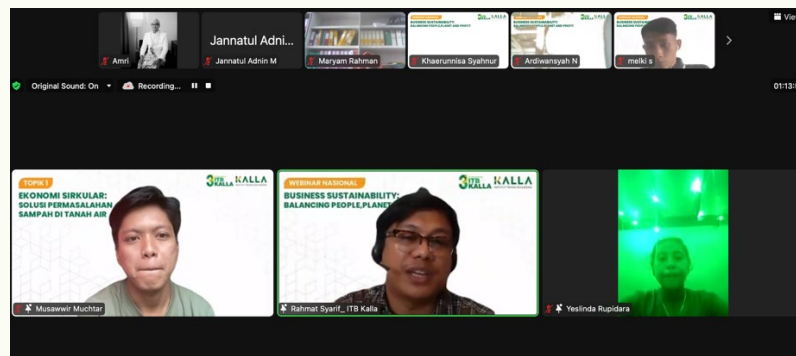


Gambar 4. Pemaparan Materi dari Narasumber

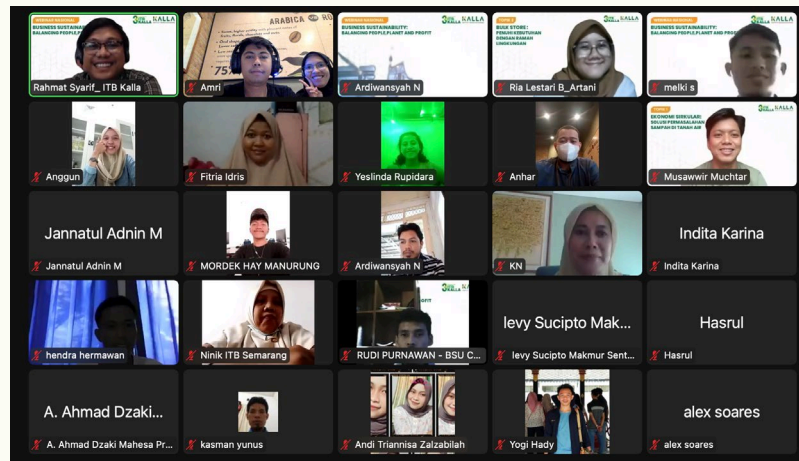


Gambar 5. Pendekatan Collaborative Circular Economy yang diterapkan pada model bisnis Octopus Indonesia

Setelah sesi pemaparan materi berlangsung, Webinar kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan sesi tanya – jawab antar peserta webinar dan narasumber. Terdapat 86 peserta yang mengikuti webinar ini sampai selesai. Tepat pada pukul 16.00 WITA, kegiatan webinar kemudian ditutup dengan kegiatan foto bersama.



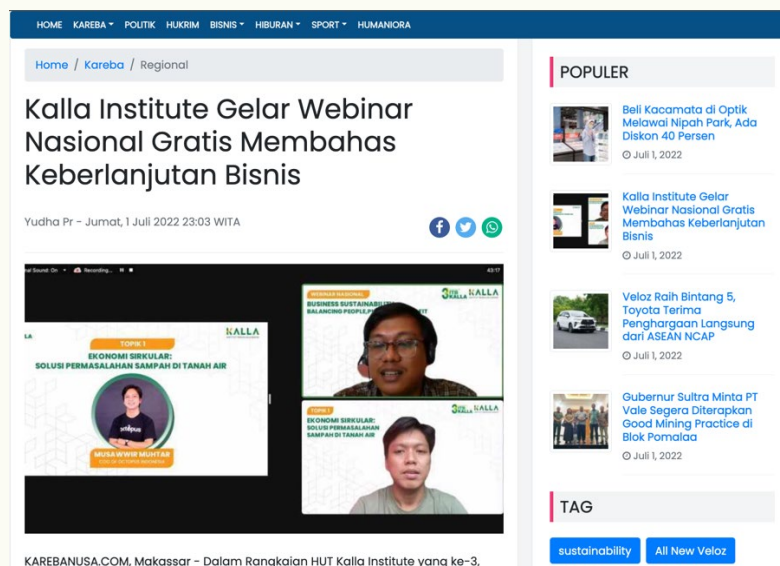
Gambar 6. Sesi Diskusi dan Tanya – Jawab



Gambar 7. Foto Bersama Peserta dan Narasumber Webinar

Tahap Tindak Lanjut

Ada dua bentuk tindak lanjut yang diharapkan dapat dihasilkan oleh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Yang pertama adalah berupa rilis media. Kegiatan webinar ini telah diliput beberapa media lokal di Kota Makassar. Adapun luaran kedua yang diharapkan yaitu berupa artikel yang dipublikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 8. Rilis Media

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentunya sarana bagi perguruan tinggi untuk berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan masyarakat luas. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Webinar dengan topik “Ekonomi Sirkular: Solusi Permasalahan Sampah di Tanah Air” ini diharapkan akan lebih banyak orang yang menyadari bahwa permasalahan sampah di Indonesia merupakan sesuatu yang harus segera disikapi dengan baik dan penjelasan langsung oleh narasumber yang tentunya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai, diharapkan masyarakat bisa menyadari bahwa menyelesaikan

permasalahan sampah di Indonesia melalui pendekatan bisnis tidak hanya membawa dampak baik kepada lingkungan tapi juga bisa mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat.

Referensi :

- Carmichael, R. (2021). *Plastics Management Index: Evaluating effective management and sustainable use of plastics*. Retrieved from https://backtoblueinitiative.com/wp-content/uploads/2021/09/Plastics-Management-Index-Whitepaper_sep29.pdf
- de Kock, L., Sadan, Z., Arp, R., & Upadhyaya, P. (2020). A circular economy response to plastic pollution: Current policy landscape and consumer perception. *South African Journal of Science*, 116(5–6). <https://doi.org/10.17159/sajs.2020/8097>
- Franco-García, M.-L., Carpio-Aguilar, J. C., & Bressers, H. (2019). Towards Zero Waste, Circular Economy Boost: Waste to Resources. In *Greening of Industry Networks Studies* (Vol. 6, pp. 1–8). https://doi.org/10.1007/978-3-319-92931-6_1
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., ... Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science (American Association for the Advancement of Science)*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Munaro, M. R., Tavares, S. F., & Bragança, L. (2020). Towards circular and more sustainable buildings: A systematic literature review on the circular economy in the built environment. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121134. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121134>
- Scheinberg, A. (2010). *The need for the private sector in a zero waste, 3-R, and circular economy materials management strategy*. Discussion Paper for the CSD 18/19 Intercessional. Tokyo.
- Schlehe, J., & Yulianto, V. I. (2020). Waste, worldviews and morality at the south coast of java: an anthropological approach. *Indonesia and the Malay World*, 48(140), 40–59. <https://doi.org/10.1080/13639811.2019.1654225>
- World Bank. (2019). *Cleaning Up Indonesia's Urban Solid Waste*. Retrieved July 2, 2022, from <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2019/12/05/cleaning-up-indonesias-urban-solid-waste>
- World Economic Forum. (2020). *Radically Reducing Plastic Pollution in Indonesia: A Multistakeholder Action Plan*. Npap. Retrieved from https://globalplasticaction.org/wp-content/uploads/NPAP-Indonesia-Multistakeholder-Action-Plan_April-2020.pdf
- Yulida, N., Suwarni, A., & Sarto, S. (2016). Analysis of community behavior on garbage disposing in Batang Bakarek-Karek river basin of Padang Panjang. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(10), 373. <https://doi.org/10.22146/bkm.7298>